

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal terpenting dalam memajukan dan mencerdaskan suatu bangsa. Pepatah mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan senjata yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia”, karenanya pendidikan adalah ciri dari suksesnya suatu negara yang membuat bangsanya kuat dan maju. Begitu pula yang dikemukakan oleh Tatang Syaripudin dalam buku landasan pendidikan (2004, hlm. 10), bahwa dalam perjalanan hidupnya manusia mempertanyakan tentang asal-usul alam semesta dan asal usul keberadaan dirinya sendiri, sehingga pendidikan dijadikan sarana yang tepat dalam menjawab berbagai hal yang ingin diketahui sebagai hakikat manusia yang selalu ingin tahu.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara merupakan salah satu tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4. Pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang baik, bermanfaat dan mampu bersaing dengan Negara lain, sehingga perlunya dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan demi memajukan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam pembangunan nasional karena pendidikan membentuk manusia yang berkualitas. Secara fundamental berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, maka perlunya pembelajaran yang baik dan terus meningkatkan prestasi peserta didik dengan dukungan berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal termasuk buku teks sebagai sumber belajar untuk peserta didik. Dengan

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan proses belajar akan terlaksana dengan lancar.

Proses belajar yang lancar dapat ditunjang dengan media dan sumber belajar yang dijadikan bahan acuan pembelajaran, oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Terdapat dua definisi pembelajaran terkait praktik pembelajaran yang diberikan oleh Miftahul Huda (2014, hlm. 5) yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran tentunya harus mampu merubah peserta didik menjadi lebih baik lagi, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama guru sebagai fasilitator dan sumber belajar sebagai salah satu bahan acuan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tanpa adanya perubahan, maka tujuan pendidikan bisa disebut belum tercapai.

Seorang guru diharuskan menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik dengan baik yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga evaluasi. Sebagai guru professional tentunya harus memiliki pengetahuan mendalam mengenai karakteristik siswa, standar sekolah, dan terutama kurikulum yang diterapkan, maka seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan metode, media dan sumber belajar, serta kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Komalasari, Kokom (2014, hlm. 108) bahwa pada hakikatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Kemudian menurut Sanjaya (2006, hlm.174) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang” (Djamarah, 2006, hlm 122-123).

Berdasarkan ketiga pendapat dari Komalasari, Sanjaya, dan Djamarah tersebut pada intinya adalah bahwa sumber belajar sebagai aspek penting yang dijadikan bahan dan acuan dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena pendidikan merupakan tolak ukur untuk menentukan dan memastikan siapa diri kita sebenarnya. Begitu pula dengan pendapat Rohani (1997, hlm. 102) menyatakan bahwa “Sumber-sumber belajar itulah yang memungkinkan kita berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil”.

Menurut pendapat Woth (dalam Komalasari, Kokom, 2014, hlm. 114), bahwa kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja atau visual saja. Lebih jelasnya disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Kemampuan Rata-Rata Manusia Dalam Mengingat

Mengingat	Sesudah 3 Jam	Sesudah 3 Hari
Verbal saja	70%	10%
Visual Saja	72%	20%
Verbal dan Visual	85%	65%

Sumber: Komalasari, Kokom: 2014, hlm. 114

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sumber belajar sebagai penunjang kemampuan mengingat peserta didik. Setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik tentunya memiliki sumber belajar yaitu buku teks yang tidak bisa diabaikan keberadaannya termasuk buku teks Pendidikan Pancasila

Intan Nuroktaviani, 2018

PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan Kewarganegaraan sebagai komponen keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menurut Daryono, dkk. (2008, hlm 1) mengatakan bahwa PPKN adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PPKN berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Budimansyah & Suryadi (2008, hlm. 68) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Senada dengan itu, menurut TIM Dosen PKn UPI (2011, hlm. 11) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan wawasan tentang makna pendidikan bela negara sebagai salah satu kewajiban warga negara sesuai dengan Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi : “Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara”.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan keaktifan, agar peserta didik dapat bertindak sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Lion (2014, hlm.108) berpendapat bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk mencapai dua sasaran pokok yang seimbang. *Pertama*, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. *Kedua*, memberikan sikap, perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sumber belajar dalam proses pembelajaran agar semua tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat tercapai. Buku teks termasuk kedalam sumber belajar cetak yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis yang tujuannya memberikan arahan dan mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dijadikan sebagai sumber belajar ketika di kelas untuk memperkaya keilmuan dari pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri.

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada Pasal 1 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan, yang dimaksud dengan buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Buku teks yang merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu tentunya harus sesuai dengan kelayakan buku teks pelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (3) yaitu wajib memenuhi unsur kelayakan kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Dalam proses belajar dan mengajar buku teks wajib digunakan di setiap sekolah sebagai bahan ajar peserta didik termasuk untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung, namun, masalah terbesar yang paling banyak dihadapi adalah rendahnya minat baca dari para peserta didik dan penggunaan buku teks yang kurang dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagian besar buku-buku itu digunakan hanya sebagai alat bantu peserta didik mengerjakan tugas di rumah serta sebagai bahan untuk menghafal dalam menghadapi ulangan dan dipakai oleh guru untuk menyiapkan ulangan harian dan semester, serta evaluasi belajar tahap akhir.

Membaca adalah kunci utama memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, sehingga buku teks merupakan sarana yang paling jitu untuk peserta didik mendapat kecerdasan dan keterampilan. Dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks termasuk sumber belajar pokok yang harus dimanfaatkan di sekolah. Melalui buku teks, peserta didik diharuskan mencari dan menggali informasi yang ingin mereka ketahui. Terlebih lagi, Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang gemuk akan materi yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dan rajin membaca serta mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

Falahudin (2014, hlm. 106) mengatakan bahwa kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si pembelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai salah satu sekolah di Kota Bandung yang memanfaatkan buku teks untuk bahan ajar pokok bagi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka dari itu, penulis pun ingin melakukan penelitian mengenai hal atau kajian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas VII-A SMP Negeri 26 Bandung)”**. Penelitian ini pun menurut penulis sangat layak untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui manfaat dari buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral dan sebagai masukan bagi penyempurnaan dalam membangun kemampuan mengajar guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan buku teks di SMP Negeri 26 Bandung?
2. Bagaimana cara memanfaatkan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimana manfaat buku teks untuk mempermudah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung?
4. Bagaimana kesulitan dalam memanfaatkan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung?
5. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Intan Nuroktaviani, 2018

PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai sejauh mana pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan buku teks di SMP Negeri 26 Bandung.
2. Mengetahui cara memanfaatkan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.
3. Mengetahui manfaat buku teks untuk mempermudah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.
4. Mengetahui kesulitan dalam memanfaatkan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.
5. Mengetahui upaya mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 26 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berguna untuk pengembangan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah melalui buku teks yang layak dan teruji, sehingga membentuk peserta didik yang gemar membaca dan cerdas.

Seperti yang disampaikan oleh Sumarsono (2008, hal. 3) bahwa: Untuk hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan, perubahan masa depannya, suatu Negara sangat memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai perjuangan bangsa.

Intan Nuroktaviani, 2018

PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mengacu kepada pendapat Sumarsono tersebut, maka jelas bahwa penelitian ini sangat erat kaitannya dengan PKN dan sebagai objek kajian *Civics* karena salah satu tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga Negara yang baik dan cerdas dalam berbagai ilmu dan teknologi.

2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan buku teks dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktis

- a. Bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan pola pikir peserta didik menjadi lebih luas dengan pemanfaatan buku teks secara efektif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah. Khususnya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PPKn peserta didik.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat memberi masukan mengenai bagaimana pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran PPKn yang baik dan berkualitas, sehingga membentuk peserta didik yang gemar membaca, kaya akan pengetahuan dan wawasan serta menjadi manusia yang cerdas dan mampu bersaing.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan acuan terutama bagi para calon guru dalam memanfaatkan buku teks dalam proses pembelajaran PPKn.
- e. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperkuat ranah aktualisasi perguruan tinggi yang lebih implementatif. Terutama Universitas Pendidikan Indonesia yang bergerak dalam bidang Pendidikan.

4. Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya pembelajaran PPKn serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari,

Intan Nuroktaviani, 2018

**PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai desain penelitian yang diterapkan, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data yang dilakukan, hingga analisis data yang dijalankan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, dan rekomendasi, bab ini berisi simpulan, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Intan Nuroktaviani, 2018

*PEMANFAATAN BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu